

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman di berbagai bidang, salah satu perkembangan yang memiliki kemajuan pesat adalah bidang teknologi informasi. Dengan adanya perkembangan dalam teknologi informasi, norma serta nilai yang beragam dapat dengan cepat menjangkau dan menyebar ke seluruh dunia. Dengan begitu norma-norma dan nilai-nilai yang dianggap kurang baik tidak dapat dihindari.

Di masa yang sekarang ini, banyak siswa yang menjadi sebuah objek pembahasan. Karena, ada banyak tanggapan yang mengatakan bahwa tayangan-tayangan di bioskop dan televisi memicu siswa untuk melakukan perilaku yang menyimpang.¹ Setiap orang tua pasti memiliki harapan bahwa putra dan putrinya akan menjadi anak yang berguna untuk bangsa dan negara.

Berbicara tentang kenakalan siswa adalah hal yang menarik untuk dibahas, karena seorang siswa merupakan generasi dan aset negara yang harus dijaga serta siswa merupakan harapan bangsa dan agama untuk kemajuan dikemudian hari.

Sekarang ini, kenakalan yang dilakukan siswa menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Kenakalan ini paling banyak dilakukan oleh siswa yang berumur 13 sampai 18 tahun. Usia tersebut

¹ Singgih D Gumarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Gunung Muliya, 1979), 28

menunjukkan bahwa siswa yang sedang mengalami masa transisi, yaitu dari masa anak-anak ke masa remaja. Perubahan perkembangan dimulai dari berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Bahkan masa remaja juga disebut masa pencarian identitas diri. remaja yang merasa gagal dalam menemukan identitas dirinya sendiri, akan cenderung mengalami perilaku yang menyimpang.² Fenomena kenakalan siswa yang kerap terjadi di Indonesia adalah tawuran antar pelajar, bulliying, merokok, bahkan berani terhadap guru.

Oleh karena itu, sekolah memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses dalam menentukan nasib dan sifat. Pendidikan merupakan proses yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki tujuan yang positif bagi peserta didik. guru diharapkan memiliki strategi yang baik untuk mengurangi kenakalan siswa disekolah, agar siswa itu tidak mengulang kembali kenakalan tersebut. Tidak hanya satu atau dua guru yang dituntut untuk memiliki strategi yang baik, melainkan semua guru memiliki tanggung jawab untuk mengurangi kenakalan siswa.

Kenakalan tidak hanya terjadi di SMP atau SMA swasta, melainkan di sekolah favorit seperti SMA N 2 Wonogiri. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA N 2 Wonogiri seperti membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengikuti upacara, tidak mengerjakan tugas,

² Prof.Dr.Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*,(Bandung: Penerbit Alfa, 2011), 76

bersikap tidak sopan pada guru, tidak memakai kelengkapan atribut sekolah, makan saat jam pelajaran, membawa handphone yang ada unsur perkataan kotor, dan lain sebagainya. Guru PAI juga dituntut untuk memiliki strategi dalam mengurangi kenakalan siswa-siswanya. Karena guru PAI tidak hanya mengajarkan pelajaran mengenai agama Islam, melainkan juga mendidik siswa agar lebih baik serta guru PAI merupakan figur yang mestinya memiliki perilaku baik dan pantas untuk dicontoh. Untuk itu guru PAI berupaya untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Akan tetapi proses layanan terhadap siswa tidak selalu berjalan dengan baik, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai faktor penyebab terjadinya serta bagaimana strategi guru PAI dalam menguranginya, dengan judul “ *Strategi Guru PAI Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di SMA N 2 Wonogiri*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan beberapa masalah:

1. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di SMA N 2 Wonogiri?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMA N 2 Wonogiri?
3. Apakah strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengurangi kenakalan siswa di SMA N 2 Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kenakalan siswa di SMA N 2 Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA N 2 Wonogiri.
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru PAI dalam mengurangi kenakalan siswa di SMA N 2 Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Peneliti dapat memperoleh informasi serta wawasan mengenai strategi guru PAI dalam mengurangi kenakalan siswa.
 - b. Dapat menjadi tambahan informasi untuk sekolah, guru, siswa bahkan pihak-pihak terkait.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat untuk peneliti, sebagai sebuah pengalaman untuk mendidik di masa depan.
 - b. Untuk Kepala Sekolah SMA N 2 Wonogiri, agar dapat meningkatkan kualitas guru.

- c. Untuk guru-guru di SMA N 2 Wonogiri, agar lebih memberikan perhatian khusus terhadap siswa-siswanya, agar mereka dapat menjaga diri dalam pergaulannya.
- d. Untuk siswa, sebagai sebuah informasi agar mereka dapat menjaga diri mereka dalam pergaulan.
- e. Untuk masyarakat, agar dapat menjadi informasi bahwa SMA N 2 Wonogiri memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik serta menciptakan generasi masa depan yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penggambaran suatu keadaan yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti.³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang sering digunakan oleh peneliti untuk meneliti dalam bidang sosial dan ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif digunakan untuk membangun ilmu pengetahuan. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti membuat sebuah gambaran

³ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 42

yang kompleks, laporan yang rinci, dan melakukan penelitian dengan situasi yang alami.⁴

Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengamati setiap orang dalam lingkungan yang akan diteliti, mendekati serta berkomunikasi dengan orang yang berhubungan dengan penelitian, dan menggali informasi serta data yang diperlukan untuk penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah kunci instrumen. Oleh karena itu, seorang peneliti diharuskan memiliki bekal wawasan serta teori yang luas, sehingga dapat bertanya serta menganalisis objek yang sedang diteliti menjadi lebih jelas dan baik.⁵

Selain itu, seperti yang telah dinyatakan Moleong, metode kualitatif ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Yang pertama yaitu menyesuaikan metode yang lebih mudah. Yang kedua, metode yang dipilih merupakan metode hubungan yang berhadapan langsung antara peneliti dan responden. Dan ketiga, metode ini merupakan metode yang lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan pengaruh dan pola nilai yang diteliti.⁶

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11

⁵ Ibid, 51

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

3. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi data yang sedang diteliti.⁷ Sumber data dari penelitian ini adalah guru PAI dan beberapa siswa di SMA N 2 Wonogiri.

4. Penentuan Subjek

Lokasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Wonogiri. Dengan subjek penelitian Guru PAI dan beberapa siswa di SMA Negeri 2 Wonogiri.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wawancara merupakan kegiatan tanya jawab seseorang dengan orang lain yang diperlukan untuk meminta keterangan serta pendapatnya mengenai suatu hal.⁸ Dalam pengertian lainnya, wawancara adalah sebuah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan seseorang yang telah dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh data.⁹

Peneliti memperoleh data mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengurangi kenakalan siswa

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2009), 137

⁸ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PT. Indah Jaya Adipratama, 2007), 848

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89

dari proses tanya jawab dengan guru PAI dan siswa di SMA N 2 Wonogiri.

b. Observasi

Secara terminologi observasi merupakan pengamatan atau peninjauan secara cermat.¹⁰ Pada penggunaan metode ini, cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format yang telah berisikan berbagai item mengenai kejadian yang digambarkan.

Dari para peneliti yang telah berpengalaman diperoleh petunjuk, bahwa mencatat data-data observasi bukan sekedar mencatat, melainkan mengadakan suatu pertimbangan yang kemudian akan dilakukan penilaian ke dalam skala bertingkat.¹¹

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai situasi pembelajaran PAI dan mengetahui kegiatan literasi siswa serta program hafidz dan hafidzoh.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode dalam penelitian untuk mendapatkan data dokumen yang berupa catatan kasus, transkrip nilai, foto, agenda, sejarah, dan lain sebagainya.¹²

¹⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100

¹¹ Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 272

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 200

Metode dokumentasi tidak kalah penting dengan metode yang lainnya. Dibandingkan dengan metode yang lainnya, metode ini tidaklah sulit.¹³

Data ini diperlukan untuk memperoleh data-data siswa dan guru SMA Negeri 2 Wonogiri pada saat melakukan kegiatan literasi serta program hafidz hafidzoh termasuk kegiatan belajar mengajar.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh, data hasil dari proses wawancara serta catatan lapangan. Analisis data yang digunakan didalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, tujuannya untuk memberikan gambaran data temuan yang terformat dalam bentuk kalimat.¹⁴

Menurut Miles Huberman A.Micheal, langkah-langkah analisis data kualitatif diantaranya:¹⁵

a. Reduksi data

Reduksi data ini merupakan suatu kegiatan menggolongkan, menebalkan dan juga menghapus data yang tidak diperlukan serta untuk memilih data yang sangat sesuai dengan masalah yang diteliti.

¹³ Ibid, 274

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 244

¹⁵ Miles, Huberman A.Micheal, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI Prea, 1992), 16-17

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan menyusun informasi, untuk adanya kemungkinan pengambilan tindakan serta kesimpulan untuk ditampilkan dalam bahasa agar mudah dipahami. Contohnya peneliti melakukan salinan data dari hasil perekaman suara wawancara dalam bentuk tulisan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah langkah yang menyangkut hasil penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran maksud data yang ditampilkan.